

PENGEMBANGAN SISTEM DISTRIBUSI DAN PEMASARAN GREEN BEANS UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN AGRIBISNIS BINTOHA PERKOCI CIWIDEY KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT

**Anggi Widya Purnama, Afferdhy Ariffien, Nurlaela Kumala Dewi,
Alfi Syahri Nasution, Audi Shafira Putri**

Sekolah Logistik dan Transportasi, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
anggiwp@ulbi.ac.id

Abstract

Bintoa Farm Perkoci is a farmer group that produces, collects, processes, and sells coffee beans in the Ciwidey area of Bandung Regency. In the process of sending coffee beans from the plantation to the processing site, there are several problems, namely the coffee beans produced experience fluctuations in terms of quality because the delivery of Green Beans from farmers to the production or coffee collectors has a fairly long distance so that many of the Cherry-shaped coffee beans experience over-fermentation. In addition, Bintoa Farm Perkoci is currently experiencing an increase in demand from consumers in the areas around Bandung and Cimahi which results in an increase in the distribution process which has an impact on high transportation costs in the delivery process to consumers, and to increase sales in order to increase profits, marketing needs to be done with digital utilization. This community service program is carried out by providing training to farmers to find the shortest route and faster time, because poor coffee quality will greatly affect the taste of the coffee beans that will be processed later and is related to digital marketing. With this community service activity, training is carried out to improve the abilities and skills of farmers in terms of improving quality, finding the shortest route to sell coffee and digital marketing.

Keywords: Agribusiness, Distribution, Coffee, Digital Marketing, Transportation.

Abstrak

Bintoa Farm Perkoci adalah kelompok tani usaha yang memproduksi, mengumpulkan, mengolah dan menjual biji kopi di wilayah Ciwidey Kabupaten Bandung. Pada proses pengiriman biji kopi dari perkebunan ke tempat pengolahan terdapat beberapa permasalahan yaitu buah kopi yang dihasilkan mengalami fluktuasi dalam segi kualitasnya karena pengiriman Green Bean dari petani ke bagian produksi atau pengepul kopi memiliki jarak yang cukup jauh sehingga banyak dari biji kopi yang berbentuk Cherry tersebut mengalami over fermentation. Selain hal tersebut, Bintoa Farm Perkoci saat ini mengalami peningkatan permintaan dari konsumen di daerah sekitar Bandung dan Cimahi yang mengakibatkan peningkatan proses distribusi yang berdampak pada tingginya biaya transportasi pada proses pengiriman ke pihak konsumen, serta untuk meningkatkan penjualan agar dapat meningkatkan keuntungan perlu dilakukan pemasaran dengan pemanfaatan digital. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan pelatihan kepada petani untuk mencari rute yang terpendek dan waktu yang lebih cepat, karena kualitas kopi yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap cita rasa dari biji kopi yang akan diolah nantinya serta terkait dengan digital marketing. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini yang dilakukan dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian petani dalam hal peningkatan kualitas, mencari rute terpendek untuk menjual kopi dan digital marketing.

Keywords: Agribisnis, Distribusi, Kopi, Pemasaran Digital, Transportasi.

PENDAHULUAN

Dalam hal saluran distribusi pada produk kopi terdiri dari tiga pola yaitu pola I yang berawal dari petani – pabrik lokal – pedagang kemudian berakhir pada konsumen, lalu pola II berawal dari petani – tengkulak – pabrik lokal – pedagang – konsumen, terakhir pada pola III kembali dimulai oleh petani – tengkulak – pengepul – pabrik besar – pedagang – konsumen [1],[2],[3]. Pada pola I terdapat beberapa permasalahan yaitu buah kopi yang masih berbentuk cherry yang dihasilkan mengalami fluktuasi dalam segi kualitasnya. Hal tersebut diakibatkan karena pengiriman buah kopi dari petani ke bagian produksi atau pengepul kopi memiliki jarak yang cukup jauh dan memerlukan waktu sekitar 4 s.d. 8 jam perjalanan yang menyebabkan potensi kualitas dari hasil panen yang masih berbentuk cherry banyak yang mengalami *over fermentation*, dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap cita rasa dari biji kopi yang akan diolah nantinya dan atau para petani harus melakukan proses tambahan yang akan menambah biaya produksi.

Saluran distribusi merupakan suatu aliran arus yang dilewati barang-barang dari produsen kepada perantara yang pada akhirnya barang tersebut diterima oleh konsumen sebagai pemakai [4],[5]. Perbedaan jarak geografis yang disebabkan oleh perbedaan tempat dimana dilakukannya produksi dengan letak lokasi konsumen berada, yang mana jauhnya jarak akan menimbulkan peranan mitra – mitra dalam setiap kegiatan distribusi sangatlah penting [6], [7].

Salah satu perantara yang berperan penting dalam mendistribusikan kopi dari petani

hingga sampai ke konsumen yaitu pedagang pengumpul [8],[9],[10]. Pedagang pengumpul kopi melakukan fungsi perantara dalam mengumpulkan produk kopinya dari para petani [10]. Proses pengumpulan kopi ini bertujuan untuk membantu meningkatkan efisiensi penyaluran kopi hingga sampai kepada konsumen [11],[12]. Bintoha Farm Perkoci adalah kelompok tani yang memproduksi biji kopi dari mulai pengumpulan hasil perkebunan berupa buah kopi dalam bentuk cherry dari berbagai mitra tani (individu) ataupun kelompok tani yang berada di perkebunan kopi wilayah Kabupaten Bandung, Pemasaran yang dilakukan oleh Bintoha Farm Perkoci selama ini menggunakan konsep pemasaran konvensional ke antar wilayah kabupten/kota dan provinsi sebesar 60%, melalui jaringan link media sosial 20% dan ekspor ke Amerika sebesar 20%. Bintoha Farm Perkoci selain sebagai kelompok tani di Desa Mekarsari Kabupaten Bandung juga merupakan pengepul kopi untuk anggota gapoktannya. Usaha ini merupakan usaha rumahan yang berlokasi di jalan Raya Ciwidey Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Tempat dilakukannya produksi merupakan rumah dari pemilik usaha tersebut, semua kegiatan produksi dilakukan ditempat yang sama[13],[9],[8].

Proses produksi biji kopi Bintoha Farm Perkoci dalam meningkatkan nilai jual dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan kopi mentah dalam bentuk cherry, sortasi kopi, pengupasan kulit kopi, fermentasi biji kopi, pencucian dan pengeringan kopi, terakhir yaitu tahap pengukuran kadar biji kopi sehingga menghasilkan biji kopi bentuk green beans yang dapat dipasarkan. Green beans merupakan biji

yang didapatkan dari hasil pengolahan buah kopi masak yang sudah dihilangkan daging buah dan cangkangnya.

Pascapanen merupakan aktivitas untuk menaikkan kualitas hasil pertanian dari produk kopi. Dari hasil survey terdapat produk yang mengalami over fermentasi akibat lamanya biji kopi sampai ke tempat produksi. Jarak tempuh dan kondisi rute yang cukup sulit membuat perjalanan dari kebun ke tempat produksi berkisar antara 4 s.d. 8 jam.

Penanganan hasil panen kopi bertujuan untuk menghasilkan biji kopi yang memiliki kualitas baik [14]. Penggunaan beberapa pendekatan untuk dapat meningkatkan proses pendistribusian dapat dilakukan dengan berbagai simulasi dengan berbagai skenario yang tujuannya untuk mengoptimalkan rute transportasi [15], penentuan rute terpendek untuk mengoptimalkan jarak tempuh yang bertujuan untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan oleh pihak Bintoha Farm Perkoci dalam melakukan pengiriman biji kopi di daerah sekitar Bandung dan Cimahi. (Observasi & Wawancara, 2020).

Selain hal tersebut, rantai pasokan dan permintaan terhadap kopi akibat dampak dari Covid 19 ikut terganggu dikarenakan terjadinya penutupan perbatasan lintas negara dan pembatasan sosial, sehingga pasokan tidak dapat didistribusikan secara maksimal dan konsumsi tertekan. Hal ini tidak hanya berdampak negatif kepada petani, tapi juga ikut serta mempengaruhi industri kopi [16][17], Bahkan permintaan kopi Bintoha Farm Perkoci sendiri selama dua tahun terakhir mengalami penurunan hampir 60% dari biasanya. Sementara disisi lain, pedagang pengumpul terus melakukan pembelian kopi cherry

kepada petani karena adanya hasil panen yang rutin setiap masa panen. Tetapi setelah diterapkannya *New Normal* permintaan terhadap biji kopi mulai meningkat [18].

Untuk meningkatkan permintaan kopi di Bintoha Farm Perkoci agar usahanya berkelanjutan diperlukan strategi-strategi pemasaran yang tepat, salah satunya yang saat ini berkembang adalah pemasaran melalui social media.

Dari analisis situasi yang telah dilakukan, maka permasalahan yang dihadapi oleh Bintoha Farm Perkoci adalah sebagai berikut:

1. Masih tingginya potensi *over fermentation* dari buah kopi (Cherry) yang disebabkan pengiriman buah kopi dari petani ke bagian produksi atau pengepul kopi memiliki jarak yang cukup jauh dan memerlukan waktu sekitar 4 s.d. 8 jam perjalanan, dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap cita rasa dari biji kopi yang akan diolah nantinya dan atau para petani harus melakukan proses tambahan yang akan menambah biaya produksi, serta proses pengiriman biji kopi di daerah sekitar Bandung dan Cimahi masih belum optimal sehingga diperlukan beberapa pendekatan untuk dapat meningkatkan proses pendistribusian tersebut

2. Banyaknya pesaing produsen kopi dari daerah lain menjadikan bisnis kopi di Kabupaten Bandung ini menjadi semakin kompetitif, sehingga di era digital saat ini pengetahuan akan teknologi informasi untuk pemasaran dan peningkatan kualitas produk sangatlah penting agar dapat meningkatkan minat konsumen yang akhirnya meningkat penjualannya.

Tujuan pelaksanaan kegiatan, Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

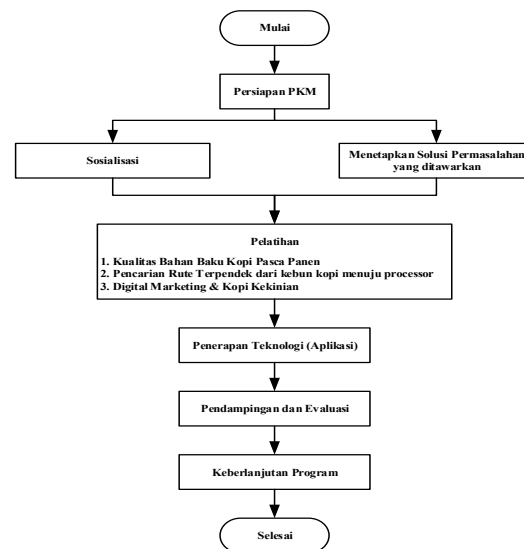
1. Penentuan rute perjalanan terpendek untuk distribusi kopi dari kebun petani menuju tempat produksi.

2. Melakukan peningkatan pemasaran produk kopi untuk menaikkan pangsa pasar dengan penggunaan teknologi informasi sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan secara optimal

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kebun kopi Bintoha Farm Perkoci. Berdasarkan hasil wawancara, maka solusi yang ditawarkan pada pengabdian masyarakat ini adalah: Permasalahan masih tingginya potensi *over fermentation* dari buah kopi (Cherry) yang disebabkan pengiriman buah kopi dari petani ke bagian produksi atau pengepul, perlu dilakukan Pelatihan kepada para pelaku usaha untuk dapat menentukan rute terpendek untuk pengiriman buah kopi dari petani ke bagian produksi atau pengepul agar dapat mengoptimalkan waktu tempuh. Optimalisasi proses pendistribusian perlu dilakukan Pelatihan kepada para pelaku usaha terkait manajemen distribusi yang difokuskan pada proses pengiriman kepada pelanggan agar lebih efektif dan efisien dan masalah persaingan usaha kopi yang semakin kompetitif, perlu dilakukan pelatihan menggunakan teknologi informasi dengan memperkenalkan tentang e-commerce yang nanti akan membantunya melakukan promosi produk kopi secara online.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di Bintoha Farm Perkoci dan tahapannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Adapun uraian kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Sosialisasi kegiatan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk kelompok tani Bintoha Farm Perkoci bertujuan untuk membantu petani kopi dalam mengembangkan usaha, meningkatkan keterampilan dan pemasaran produknya. Permasalah tentang masalah distribusi juga akan dibahas karena pada saat pengiriman cherry dari petani menuju tempat produksi ada bahan baku yang mengalami penurunan kualitas akibat lamanya bahan baku tersebut mengalami *over fermentation*, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap cita rasa dari biji kopi yang akan diolah nantinya. Adapun tujuan dari sosialisasi pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pada kegiatan ini memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani kopi
2. Membantu petani kopi untuk dapat menentukan rute distribusi cherry sehingga diperoleh rute terpendek dan waktu

- tercepat untuk sampai
ketempat tujuan
3. Membantu petani kopi dalam hal informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan moda angkutan dan rute perjalanan
 4. Membantu memberikan informasi dan pengetahuan tentang kualitas kopi yang baik
 5. Membantu petani berinovasi dalam hal pengembangan agribisnis
 6. Membantu meningkatkan keterampilan petani kopi dalam mengolah hasil panen
 7. Membantu meningkatkan keterampilan petani kopi pascapanen untuk tetap menjaga kualitas kopi
 8. Membantu petani kopi atau processor menyusun strategi pemasaran kopi lokal

2. Menetapkan solusi permasalahan yang ditawarkan

Solusi permasalahan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah :

1. Melakukan diskusi untuk mencari tahu fenomena permasalahan yang terjadi di anggota petani kopi Bintoha Farm Perkoci
2. Melakukan penyuluhan untuk anggota petani kopi Bintoha Farm Perkoci
3. Melakukan pelatihan untuk anggota petani kopi Bintoha Farm Perkoci untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

4. Melakukan Evaluasi terhadap semua kegiatan pengabdian masyarakat agar diperoleh tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan

5. Pelatihan

Pelatihan yang akan dilakukan adalah:

1. Pelatihan penanganan pasca panen (Kualitas Kopi Pasca Panen)
2. Pelatihan mencari rute terpendek dan waktu tercepat
3. Pelatihan Digital Marketing & Kopi kekinian

4. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dalam pemasaran kopi telah menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan jangkauan dan penjualan. Berikut adalah beberapa contoh penerapan teknologi dalam pemasaran kopi:

1. Digital Marketing
2. Personalisasi dan Storytelling
3. Penggunaan media sosial
4. Penggunaan google ads
5. Melakukan penggunaan Platform penjualan secara online
6. Membuat konten edukatif Dengan menerapkan strategi-strategi ini, dapat meningkatkan kesadaran merk dan penjualan bisnis kopi secara online.

7. Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dilakukan agar program Pengabdian masyarakat ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan selanjutnya evaluasi dilakukan dengan melakukan monitoring terhadap capaian program yang telah diusulkan

8. Keberlanjutan program

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat ini tentunya ditujukan untuk melanjutkan program program kerja dan diharapkan adanya peningkatan terhadap bisnis mitra untuk mencapai pendapatan dan profit secara berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pencarian rute petani kopi menuju prosesor kopi biasanya merupakan bagian dari pelatihan kapasitas yang diberikan kepada petani kopi atau penyuluh pertanian supaya mereka dapat mengelola rantai pasok kopi dengan lebih efisien. Pelatihan ini dapat meliputi:

1. Pemahaman tentang perlakuan bahan baku kopi pasca panen untuk memperoleh kualitas kopi yang baik dan memiliki harga yang tinggi
2. Pemahaman tahapan produksi kopi dari hulu (petani) hingga hilir (prosesor kopi) termasuk pemetaan lokasi kebun kopi dan titik-titik prosesor kopi terdekat.
3. Penggunaan teknologi peta digital atau farm mapping untuk menentukan rute terbaik bagi petani menuju prosesor kopi, meningkatkan efektivitas distribusi dan kualitas produk.
4. Penggunaan teknologi informasi tentang e-commerce.



Gambar 1. Pelatihan distribusi

Gambar 2. Pelatihan penanganan kualitas dan pemasaran

Beberapa program pelatihan kopi di Indonesia telah mengadopsi modul pelatihan terstruktur yang mencakup aspek teknis maupun manajerial, termasuk pembekalan untuk melakukan pemetaan dan pencarian rute menuju fasilitas pengolahan kopi (prosesor) sehingga petani dapat mengoptimalkan akses pasar dan mengurangi biaya logistik.

Intinya, pelatihan pencarian rute bagi petani kopi ini bertujuan meningkatkan kemampuan petani atau kelompok petani dalam mengelola akses dan distribusi kopi sehingga supply chain kopi menjadi lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan.

Jika diperlukan, dapat diberikan detail atau contoh modul pelatihan spesifik tentang penggunaan peta digital dan teknologi farm mapping untuk materi pencarian rute petani kopi ke prosesor.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di Bintohan Farm Perkoci Ciwidey Kabupaten Bandung di peroleh hasil sebagai berikut:

Hasil pelatihan terhadap penanganan kualitas kopi menunjukan bahwa bagi petani dan prosesor memiliki peningkatan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keterampilan teknik cara panen, fermentasi dan pengeringan biji kopi
2. Meningkatkan mutu dan daya saing produk kopi
3. Memberdayakan petani kopi agar bisa mandiri secara ekonomi
4. Mendorong inovasi dan keberlanjutan komoditas kopi di Ciwidey Kabupaten Bandung

Hasil pelatihan terhadap pencarian rute terpendek dari petani kopi menuju prosesor kopi

1. Efisiensi Distribusi dan biaya
2. Akses Pasar yang Lebih Luas
3. Kesejahteraan dan Daya Saing Petani
4. Dukungan Keberlanjutan dan Lingkungan

Hasil pelatihan digital marketing untuk petani kopi

1. Meningkatkan Pendapatan dan Akses Pasar
2. Penguatan Branding dan Daya Saing Produk
3. Peningkatan Literasi dan Kapasitas Manajerial
4. Peningkatan Kualitas Produksi dan Nilai

Adapun saran dari kegiatan pengabdian masyarakat di Bintohan

Farm Perkoci Ciwidey Kabupaten Bandung yaitu sebaiknya gapoktan dapat lebih berkolaborasi dengan insitusi Pendidikan sehingga dapat terjadi Kerjasama yang berkesinambungan terkait penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini didukung dan didanai sepenuhnya oleh Universitas Logistik dan Bisnis Internasional melalui program hibah internal PKM. Kami sangat menghargai kepercayaan dan dukungan yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Nugraha, M. Mudjiono, and D. W. Edi, "Biaya Logistik Dan Kelancaran Pengiriman Barang Pada Gerai Buku," J. Manaj. Transp. Dan Logistik, vol. 3, no. 2, p. 227, 2017, doi: 10.25292/j.mtl.v3i2.103.
- [2] N. K. Dewi, A. Arffien, H. F. Nurhayana, A. Saefudin, T. Management, and W. Java, "Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian," vol. 8, no. November, pp. 756–770, 2024.
- [3] S. Jo, G. M. Lee, and I. Moon, "Airline dynamic pricing with patient customers using deep exploration-based reinforcement learning," Eng. Appl. Artif. Intell., vol. 133, no. February, 2024, doi: 10.1016/j.engappai.2024.108073 .
- [4] N. Dewi, M. Miharja, and G. Yudoko, "Analisis Kebijakan Distribusi Bahan Baku Rotan Dengan Pendekatan Dinamik Sistem Studi Kasus Rotan

- Indonesia,” J. Perenc. Wil. dan Kota, vol. 26, no. 3, pp. 177–191, 2015, doi: 10.5614/jpwk.2015.26.3.3.
- [5] N. Bounadi, S. R. Boussalia, and A. Bellaouar, “Optimizing a Distribution Network for Agri-food Products in Algeria Using AnyLogistix Software,” vol. 15, no. 1, pp. 177–188, 2024, doi: 10.2478/logi-2024-0016.
- [6] N. K. Dewi, P. Pradono, M. Miharja, and G. Yudoko, “A model of manau rattan distribution cost in sumatra,” Int. J. Supply Chain Manag., vol. 6, no. 3, pp. 226–231, 2017.
- [7] J. Wang, J. Wen, V. Pajić, and M. Andrejić, “Optimizing Cross-Dock Terminal Location Selection: A Multi-Step Approach Based on CI-DEA–IDOCRIW–MABAC for Enhanced Supply Chain Efficiency—A Case Study,” Mathematics, vol. 12, no. 5, 2024, doi: 10.3390/math12050736.
- [8] J. Akbardin, D. Parikesit, B. Riyanto, and A. Taufik, “ScienceDirect ScienceDirect Development of Road Freight Transportation Distribution Model Based on Vehicle Transportation Inter Zone Requirement,” Transp. Res. Procedia, vol. 48, no. 2018, pp. 562–573, 2020, doi: 10.1016/j.trpro.2020.08.060.
- [9] S. Wahyuni, U. Trisnaningsih, and M. Malang, “SOSIALISASI STRATEGI PEMASARAN KOPI LOKAL,” vol. 8, pp. 275–285, 2022.
- [10] H. L. Fatika, A. P. Aristio, and L. Junaedi, “ScienceDirect ScienceDirect Intention in store of coffee coffee shop shop Intention to to use use buy buy online-pickup online-pickup in store of,” Procedia Comput. Sci., vol. 197, no. 2021, pp. 591–598, 2022, doi: 10.1016/j.procs.2021.12.177.
- [11] D. P. Duplak, D. Tempur, and K. Jepara, “Edukasi Penanganan Pasca Panen Kopi Terhadap Daya Jual Kopi Education on Post-harvest Handling of Coffee on Marketability of Coffee in Duplak Farmers , Tempur Village , Keling Jepara,” no. 2, pp. 144–152, 2023.
- [12] C. Espinoza, N. Carhuancho, E. Rojas, O. Flores, N. Saavedra, and G. Hinostroza, “Optimization of a mixture using coffee parchment , Jamaica flower and Stevia for functional infusions - hypoglycemic and antioxidant,” vol. 4, no. July, 2024, doi: 10.1016/j.afres.2024.100548.
- [13] B. B. Regency, W. J. Province, and K. Lembang, “Strategi pengembangan usaha tani kopi arabika (kasus pada petani kopi di desa suntenjayakecamatan lembang kabupaten bandung barat, provinsi jawa barat),” 2015.
- [14] L. Coelho et al., “Assessing the Effectiveness of an Innovative Thermal Energy Storage System Installed in a Building in a Moderate Continental Climatic Zone,” Energies, vol. 17, no. 3, 2024, doi: 10.3390/en17030763.
- [15] E. Shadkam and E. Irannezhad, “Engineering Applications of Artificial Intelligence A comprehensive review of simulation optimization methods in agricultural supply chains and transition towards an agent-based intelligent digital,” Eng.

Appl. Artif. Intell., vol. 143, no.
January, p. 109930, 2025, doi:
10.1016/j.engappai.2024.109930

- [16] M. F. Utami and M. Faizal,
“Dampak Pandemi Covid-19
Terhadap Omset Penjualan Kopi
Di Kanara Coffee Bandar
Lampung 2020-2021,” pp. 275–
284, 2021.
- [17] I. Bagus, W. Kusuma, A. Ni,
and P. Wiwin,
“PERKEMBANGAN EKSPOR
KOPI INDONESIA DI MASA
PANDEMI COVID-19,” vol.
11, no. 11, pp. 1330–1340, 2022.
- [18] E. T. Kembaren et al., “1 , 2 , 3,”
vol. 5, no. 2, pp. 144–154, 2023.